

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki wilayah perairan cukup potensial, dimana Kota Jambi memiliki perairan umum berupa sungai, danau, rawa dan genangan air lainnya. Menurut Safitri (2018) Kota Jambi memiliki luas wilayah perairan sebesar 812 ha yang terdiri dari 368 ha sungai, 309 ha rawa dan 135 ha danau. Perairan umum tersebut merupakan habitat alami bagi berbagai biota air, seperti ikan dan udang yang menjadi kekayaan plasma nutfah dan sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat di sekitarnya. Kota Jambi sendiri memiliki 3 wilayah danau yaitu danau Teluk, danau Teluk Kenali dan danau Sipin.

Salah satu danau yang cukup berpotensi adalah danau Teluk Kenali. Danau Teluk Kenali terletak di Kelurahan Teluk Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi luas keseluruhan perairan pada saat normal ± 15 ha dan pada saat kemarau menyusut hingga menjadi 10 ha saja kedalam danau 2.5 M dengan suhu 28-30°C dengan pH 6-7 membujur di sepanjang desa dengan dasar berbentuk seperti cekungan. Sumber air Danau Teluk Kenali berasal dari Sungai Kenali dan Sungai Beliung Patah dan keluar melalui Danau Sipin kemudian bermuara di Sungai Batanghari (Pratama, 2020).

Potensi ekonomi yang tinggi pada kegiatan di perairan danau Teluk Kenali, terutama adalah kegiatan budidaya ikan dalam keramba jaring apung dan usaha penangkapan ikan. Danau Teluk Kenali merupakan areal penangkapan ikan, hal ini terkait dengan kedalaman yang cukup dan kesuburan relatif stabil serta zona ditumbuhi semak yang menjadi tempat hidup bagi berbagai jenis ikan. Menurut Sukmono dan Samsudin (2019) potensi jenis ikan yang banyak hidup di wilayah perairan danau Teluk Kenali adalah lambak muncung (*Labiobarbus* spp), lambak pipih (*Thynnichthys* spp), mentulu (*Barbicthys* spp), lambak pasir (*Labiobarbus festivus*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan kapiat (*Puntius schwanefeldi*), udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*), wajang (*Cyclocheilichthys* spp), betering (*Pristolepsis* spp), serpang (*Puntioplites* spp), gurami (*Osphronemus* spp), kebarau (*Hampala* spp), aro (*Osteochilus* spp), betutu (*Oxyeleotris* spp),

lampan (*Barbodes spp*) baung (*Mystus spp*), udang galah (*Macrobrachium spp*), dan lais (*Kryptopterus spp*) dan udang (*Vanname sp*).

Kondisi ini yang menjadikan sebagian besar masyarakat di sekitar danau Teluk Kenali memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan di danau Teluk Kenali ini dalam melakukan penangkapan menggunakan berbagai jenis alat tangkap. Hasil penelitian Pratama (2020) alat tangkap tangkul (*lift net*), jaring (*Gill Net*), tembilar atau bubu kawat dasar (*Tubular Trap*), jala (*Cast Net*) dan alat tangkap rawai (*Long Line*).

Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di danau Teluk Kenali adalah bubu kawat dasar atau biasa disebut dengan tembilar (*Tubular Trap*). Tembilar ini adalah alat tangkap dengan sistem penangkapan dalam bentuk perangkap. Menurut Malik (2013) tembilar termasuk jenis alat tangkap yang sifatnya pasif atau menetap didasar perairan yang bertujuan menangkap ikan-ikan yang ada di dasar perairan tersebut.

Penggunaan alat tangkap tembilar ini cukup potensial dari aspek ekonomi, karena mudah untuk dioperasikan dan harganya juga relative lebih murah. Selain itu, alat tangkap tembilar ini juga tidak perlu umpan karena hanya mengandalkan arus air. Apabila nelayan ingin menggunakan umpan, maka umpan yang dapat digunakan seperti cacing, keong atau ikan-ikan kecil yang seluruhnya bisa dicari tanpa harus membeli. Hal ini sesuai pendapat Hartini dan Sumaryam (2018) bahwa alat tangkap tembilar atau bubu sangat efisien untuk digunakan karena biaya pengoperasian yang murah, peluang hasil tangkapan tinggi sehingga pendapatan nelayan bisa lebih banyak.

Alasan ini yang menyebabkan sebagian besar nelayan di danau Teluk Kenali memilih menggunakan alat tangkap tembilar. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengoperasian alat tangkap tembilar di danau Teluk Kenali dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan malam. Setiap satu kali pemasangan, biasanya nelayan akan memasang 20 alat tangkap tembilar. Umpan yang digunakan bervariasi, ada nelayan yang menggunakan keong, cacing, biji sawit dan adapula nelayan yang tidak menggunakan umpan dan hanya mengandalkan arus sungai.

Pada pengoperasiannya, nelayan juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak karena alat tangkap tembilar bisa digunakan secara berulang, sehingga nelayan hanya membutuhkan biaya untuk membeli bahan baku pembuatan tembilar di awal saja. Kemudian hasil tangkapan dari tembilar ini rata-rata adalah ikan konsumsi yang bisa dijual di pasaran, seperti ikan nila, ikan gabus, lambak dan terkadang adapula nelayan yang mendapat udang galah dan lobster. Apabila saat musimnya yaitu saat musim air pasang, hasil tangkapan tembilar ini bisa mencapai 2-70 kg per hari. Dari hasil tangkapan tersebut, maka rata-rata jumlah dan harga jual hasil tangkapan cukup tinggi, sehingga sangat menguntungkan bagi nelayan apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Akan tetapi, nelayan justru merasa bahwa keuntungan mereka dari hasil tangkapan tembilar ini masih tidak stabil. Hal ini dikarenakan tembilar merupakan alat tangkap musiman yang dapat memberikan hasil optimal pada saat musim hujan atau saat air danau pasang, sedangkan saat musim kemarau atau saat air danau surut maka hasil tangkapan dari tembilar ini tidak optimal meskipun nelayan sudah berusaha menggunakan umpan. Oleh karena itu, alat tangkap tembilar ini hanya efektif jika digunakan selama bulan November sampai April, artinya hanya ada waktu 6 bulan bagi nelayan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Akibat dari hal ini tentu pendapatan atau keuntungan yang diterima nelayan dari hasil penangkapan menggunakan tembilar masih kurang stabil. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Ekonomi Penggunaan Alat Tangkap Tembilar di Danau Teluk Kenali Kota Jambi”**.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil tangkapan tembilar di danau Teluk Kenali Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis aspek ekonomis (pendapatan, ratio R/C dan BEP) dari penggunaan alat tangkap tembilar di danau Teluk Kenali Kota Jambi.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi nelayan mengenai keuntungan ekonomis dari penggunaan alat tangkap tembilar.
2. Sebagai bahan referensi dimasa yang akan datang tentang keuntungan ekonomis (pendapatan, ratio R/C dan BEP) dari penggunaan alat tangkap tembilar.